

Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam memprediksi Pertumbuhan Belanja Daerah

Agus Triwanto¹, Arisyahidin², Nisa Mutiara²

¹BPKAD Pemerintah Kabupaten Kediri

²Magister Manajemen, Universitas Islam Kediri

Abstract

Financial management is closely related to the implementation of government affairs through the implementation of decentralization, certain government functions are delegated to regional governments with the aim of increasing added value in the administration of government. In general, the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) of an area is dominated by central government funds regulated by legislation. This causes regions to be very dependent on the central government.

In terms of the influence of General Allocation Fund (DAU) and Local Revenue (PAD) on regional expenditure, the coefficient value of -1.350 has a significant effect on regional expenditure. This shows that regional expenditure in Kediri Regency has a negative relationship with the change in of General Allocation Fund (DAU). In other words, during the period under study, by keeping other variables constant, a 1 percent increase in of General Allocation Fund (DAU) will result in a decrease in regional expenditure of 1,350 percent. And with a coefficient of 4.393 it has a significant effect on regional expenditure. This shows that regional expenditure in Kediri Regency has a positive relationship with changes in Local Revenue (PAD). In other words, during the period under study, by keeping other variables constant, a 1 percent increase in Local Revenue (PAD) would result in an increase in regional expenditure of 4,939 percent.

In terms of the effect of of General Allocation Fund (DAU) growth and PAD growth on regional expenditure growth, the coefficient value is -0.884 has a significant effect on the growth of regional spending. This shows that regional expenditure growth in Kediri Regency has a negative relationship with the changing of General Allocation Fund (DAU) growth. In other words, during the period under study, by keeping other variables fixed, a 1 percent increase in of General Allocation Fund (DAU) growth will result in a decrease in regional expenditure growth of 0.884 percent. And with a coefficient value of 0.302 it has no significant effect on regional expenditure growth. This shows that the growth of spending in Kediri Regency has a positive relationship with changes in Local Revenue (PAD) growth. In other words, the increase in Local Revenue (PAD) growth will result in an increase in regional expenditure growth of 0.302 percent.

Keywords : General Allocation Fund, Local Revenue, Profit, regional expenditure

Latar Belakang Teoritis

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Indonesia memulai babak baru dalam penyelenggaraan pemerintahan, dimana otonomi daerah diberikan kepada seluruh wilayah di Indonesia, baik provinsi maupun kabupaten/kota. Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan melalui pelaksanaan desentralisasi, fungsi pemerintahan tertentu dilimpahkan kepada pemerintah daerah dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dalam penyelenggaraan pemerintahan, salah satunya adalah pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang telah diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah

Daerah yang bergulir dewasa ini merupakan wujud dari kewenangan dalam bidang keuangan daerah. Kebijakan penggunaan semua dana diserahkan kepada pemerintah daerah (Prakoso, 2004). Dengan adanya otonomi daerah, timbul tuntutan terhadap daerah untuk mampu menyediakan dana dengan meningkatkan PAD untuk pembangunan daerah, disatu sisi lain bagi daerah yang memiliki PAD yang rendah sehingga tidak mampu untuk membiayai penyelenggaraan kebutuhan daerah maka akan membebani anggaran pusat. Menurut Suparmoko (2002), dengan semakin mendekatkannya pemerintah kepada masyarakat diharapkan pelayanan publik dapat dapat diwujudkan lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintah daerah perlu ditingkatkan dengan lebih

memperhatikan aspek-aspek hubungan antar pemerintah daerah, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah dan memperhatikan peluang dan tantangan persaingan global. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan kesiapan dana (*financial*) yang cukup besar, sehingga daerah dituntut mampu menggali potensi sumber keuangan daerah. Sumber-sumber keuangan daerah, Suparmoko (2011) terdiri dari :

- a. Pendapatan Asli Daerah
- b. Dana Perimbangan (Dana bagi hasil, DAU, DAK)
- c. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah
- d. Dana Dekonsentrasi
- e. Dana Tugas Pembantuan

Dalam pelaksanaan desentralisasi, peran dana transfer tidak dapat dihindarkan mengingat otonomi yang dilimpahkan menuntut daerah untuk dapat menyelesaikan berbagai urusan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah dalam hal pembiayaan.

Keadaan tersebut ditemui di Kabupaten Kediri dimana transfer dari pemerintah pusat yang didominasi oleh transfer tak bersyarat yakni DAU masih tampak berpengaruh dalam keuangan daerah. Hal ini dapat dilihat dalam komponen pendapatan yakni besaran porsi DAU yang jauh lebih besar dibandingkan dengan PAD yang diperoleh dari Kabupaten Kediri sendiri yang digunakan dalam belanja daerah Kabupaten Kediri.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu DAU, PAD dan belanja daerah. Berdasarkan kondisi di lapangan DAU dan PAD berpengaruh terhadap belanja daerah hal ini dapat dilihat dari komponen APBD yang menggunakan pendapatan berupa DAU dan PAD dalam belanja daerah. Dilihat dari besarnya, DAU memiliki andil sangat besar dalam belanja daerah. Namun, PAD yang porsi tidak begitu besar dalam belanja daerah tidak dapat dipungkiri sangat dibutuhkan bahkan sangat perlu ditingkatkan dalam pola desentralisasi yang telah diterapkan oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam belanja daerah Kabupaten Kediri, 2) pengaruh pertumbuhan Dana Alokasi Umum

(DAU) dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan belanja daerah.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian explanatory yang menyoroiti hubungan antara variable-variabel penelitian yaitu DAU, PAD dan Belanja Daerah menguji apakah variabel-variabel tersebut mempengaruhi sebagaimana hipotesa yang telah dirumuskan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Data Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD tahun anggaran 2010 sampai dengan tahun anggaran 2017 per triwulan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan data dari literatur-literatur dan buku-buku yang mendukung. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dilakukan dengan menggunakan model ekonometrika dengan bantuan SPSS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi apakah DAU dan PAD tersebut secara serempak mempengaruhi Belanja Daerah.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari (1) Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu tansfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengantisipasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. DAU diperoleh dengan melihat dari dana perimbangan yang ada di laporan realisasi anggaran pemerintah Kabupaten Kediri tahun anggaran 2010-2017 per triwulan dalam satuanrupiah, (2) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan asli daerah dalam penelitian ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran pemerintah Kabupaten Kediri tahun anggaran 2010-2017, dalam satuan rupiah

dan (3) Belanja daerah adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Belanja daerah dalam penelitian ini dapat diketahui dari pos belanja daerah dalam laporan realisasi anggaran pemerintah Kabupaten Kediri tahun anggaran 2010-2017, dalam satuan rupiah

Metode analisis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan metode analisis sebagai berikut: 1) Analisis deskriptif kuantitatif, merupakan suatu metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, serta hasil penelitian beserta analisa yang diuraikan dalam bentuk tulisan ilmiah serta hasil tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan. 2) Analisis kuantitatif dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis regresi ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana yang terinspirasi dalam Sugiono (2010) yaitu $Y=a+bX$

Hasil Penelitian

Subyek Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Pemerintah Kabupaten Kediri, yakni diambil dari realisasi pendapatan dan belanja Pemerintah Kabupaten Kediri sehingga didapat data sebanyak 32 sample. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan diolah dari Pemerintah Kabupaten Kediri yang menjadi sampel meliputi data 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari laporan realisasi APBD tahun anggaran 2010-2017 per triwulan, 2) Dana Alokasi Umum (DAU) dari laporan realisasi APBD tahun anggaran 2010-2017 per triwulan, 3) Belanja Daerah (BD) dari laporan realisasi APBD tahun anggaran 2010-2017 per triwulan.

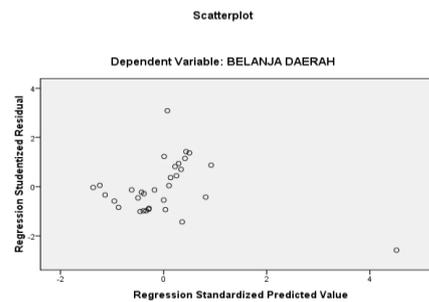
Analisis Data Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah

Data analisis telah dilakukan pengujian menggunakan analisis Regresi Linier berganda, maka semua data telah dilakukan pengujian asumsi klasik regresi berkenaan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun hasil pada uji normalitas dari kedua

variabel diperoleh hasil lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari uji multikolinieritas yaitu 1.) Didapat hasil *tolerance* sebesar 0.947 pada kedua variabel independen dan besaran tersebut lebih dari 0.01. 2) Didapat hasil VIF sebesar 1.056 kurang dari 10 dari setiap variabel independennya. Sehingga dari hasil *tolerance* dan VIF tersebut dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Sedangkan pada uji Heteroskedastisitas sesuai hasil uji dengan scatter plot di SPSS gambar 1 menunjukkan bahwa ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Pada uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* didapat *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.590 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Semua data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan Regresi. Hasil uji regresi pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient (Beta)	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.381	1.030		5.222	.000
DAU	-1.350	.394	-.402	-3.427	.002
PAD	4.393	.663	.777	6.622	.000

Coefficients^a

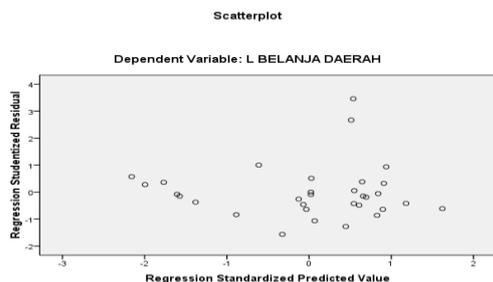
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.381	1.030		5.222	.000
DAU	-1.350	.394	-.402	-3.427	.002
PAD	4.393	.663	.777	6.622	.000

a. Dependent Variable: BELANJA DAERAH

Analisis Data Pengaruh Pertumbuhan DAU dan Pertumbuhan PAD terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah

Data analisis telah dilakukan pengujian menggunakan analisis Regresi Linier berganda, maka semua data telah dilakukan pengujian asumsi klasik regresi berkenaan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun hasil pada uji normalitas dari kedua variabel diperoleh hasil lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal. Selanjutnya uji Heteroskestatisitas sesuai hasil uji dengan scatter plot di SPSS gambar 2 menunjukkan bahwa ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskestatisitas pada model regresi ini.

Gambar 2. Uji Heteroskestatisitas



Pada uji autokorelasi menggunakan uji Run Test didapat Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0.106 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Semua data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan Regresi. Hasil uji regresi pengaruh pertumbuhan DAU dan pengaruh pertumbuhan PAD terhadap

pertumbuhan Belanja Daerah disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.947	.392		4.965	.000
L DAU	-.884	.196	-.621	-4.502	.000
L PAD	.302	.199	.209	1.515	.140

a. Dependent Variable: BELANJA DAERAH

Implikasi Hasil

Hipotesis pertama terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD). Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah (BD). Berdasarkan hasil penelitian analisis data dari uji hipotesis menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows version 21 diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif untuk Dana Alokasi Umum (DAU) dan positif untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan menyebabkan tingginya Belanja Darah di Pemerintah Kabupaten Kediri dan semakin rendah Dana Alokasi Umum (DAU) akan menyebabkan tingginya Belanja Darah di Pemerintah Kabupaten Kediri. Temuan yang diperoleh dalam pengujian hipotesi pertama sejalan dengan penelitian Kusuma (2007), Oktavia (2014) yang mengemukakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah (BD).

Kesimpulan

Hasil pengujian pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah menunjukkan bahwa Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Kediri lebih dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) daripada Dana Alokasi Umum (DAU). Dana Alokasi

Umum (DAU) berpengaruh negatif terhadap Belanja Daerah sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah. 2) Hasil pengujian pengaruh pertumbuhan DAU dan pertumbuhan PAD terhadap pertumbuhan Belanja Daerah menunjukkan bahwa Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Kediri lebih dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) daripada Dana Alokasi Umum (DAU). Pertumbuhan DAU memberikan pengaruh yang negatif terhadap belanja daerah. 3) Dalam Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa belanja daerah lebih banyak berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibandingkan dengan Dana Alokasi Umum (DAU). Hal ini dimungkinkan karena kehati-hatian dan efisiensi dalam pengerjaan program maupun kegiatan baik fisik maupun non fisik disesuaikan dengan petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksanaan dari kementerian teknis yang tidak selalu seiring sejalan dengan peraturan pengelolaan keuangan dari kementerian dalam negeri sehingga.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
 Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan. Daerah*. Andi. Yogyakarta
 Prakoso. 2004. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta : UII.
 Suparmoko, M. 2011. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan. Daerah*. Andi. Yogyakarta
 Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta